

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bulan Desember akhir tahun 2019 menjadi awal munculnya virus yang dapat menyerang saluran pernafasan dan menular melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin yang ditemukan pertama kali pada daerah Wuhan, Tiongkok. Virus ini disebut dengan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menular dan dapat menyebabkan penyakit ringan seperti pilek sampai penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Ahmad Supardi, 2020)

Berbagai upaya dilakukan di sejumlah negara untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 diantaranya melakukan pembiasaan mencuci tangan memakai sabun, menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan, dan *social distancing*. Menghindari berbagai aktivitas atau kegiatan yang memicu berkerumunan dan mengundang banyak orang, virus Covid-19 masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020 dimana dua orang terkonfirmasi terkena virus Covid-19. Presiden Jokowi menghimbau untuk menjaga kebersihan dan meminimalisir beinteraksi dengan orang lain. Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengeluarkan Instruksi Gubernur (Ingub) Nomor 16 Tahun 2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan terhadap Risiko Penularan Infeksi Virus Covid-19 atau *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Adanya kelonjakan yang tinggi di beberapa daerah pada bulan Juni puncaknya masyarakat dihimbau untuk menerapkan protokol kesehatan dan mengurangi mobilitas khusus nya pada daerah penularan yang tinggi. PPKM darurat dilakukan pada tanggal 3 – 20 Juli 2021 hal ini diberlakukan untuk menekan angka positif Covid-19 pada daerah penularan yang tinggi, PPKM darurat pada Jawa – Bali. PPKM darurat ini dilakukan pada pembatasan sosial aktivitas masyarakat yang dibatasi, seperti kegiatan pembelajaran dilakukan dalam jaringan (*daring*), *work from home (WFH)*, dengan penutupan berbagai wisata, tempat umum, tempat ibadah, dan segala hal yang menyebabkan kerumunan.

Berdasarkan data kasus virus Covid-19 yang sudah hampir memasuki dua tahun ini terkonfirmasi kasus pasien positif Covid-19, kasus aktif sembuh, dan meninggal yang dikutip dari situs resmi *covid19.go.id* pada bulan Oktober 2021. Sumber: (*PETA SEBARAN*, 2021)

Terkonfirmasi	4.240.019	+ 623
Kasus Aktif	14.360	- 443
Sembuh	4.082.454	+ 1.037
Meninggal	143.205	+ 29
Total Spesimen Diperiksa	45.045.743	+ 214.745
PCR + TCM	27.620.573	+ 105.211
Antigen	17.425.170	+109.534
Total Orang Diperiksa	30.128.236	+134.282
PCR + TCM	16.337.366	+51.654
Antigen	13.790.870	+82.628

Tabel 1. 1 Kasus Covid Oktober

Adanya kebijakan PPKM ini menunjukkan melandainya kasus positif Covid-19 di Jawa Barat Kota Bekasi, menurut Informasi pada situs *kompas.com* angka kesembuhan Covid-19 adalah 98,7%, kasus aktif 0,23% dan kasus kematian terus melandai. PPKM level 3 pemerintah mengizinkan sejumlah relaksasi aktivitas masyarakat seperti sekolah tatap muka terbatas, operasional perbelanjaan, dan kegiatan ibadah yang sesuai dengan protokol kesehatan ketat (Waluyo Djati, 2021).

Penurunan PPKM pada daerah Bekasi terjadi kembali pada bulan November 2021 dimana sebelumnya PPKM level 3 menjadi masuk PPKM level 1 berdasarkan laporan situs resmi *bekasikab.go.id* tertulis Status PPKM Kabupaten Bekasi kembali bergeser membaik dari Level 2 ke Level 1. Berdasarkan adanya penurunan PPKM level 1 ini tentunya adanya keberhasilan program Vaksinasi yang dilakukan pemerintahan. Kabupaten Bekasi memasuki cakupan vaksinasi sebesar 70% dengan ini pelaksanaan program vaksinasi berjalan dengan baik. (Newsroom Diskominfosantik, 2021b)

Pada situs resmi berita *kompas.com* menginformasikan mengenai “Satgas: Kasus Positif Covid-19 Turun Selama 13 Pekan Berturut-turut” dalam berita tersebut memberikan penjelasan adanya penurunan kasus positif menurun selama 13 pekan berturut-turut sejak lonjakan kedua. Presentase kesembuhan terus meningkat mencapai 96,19 %.

Pada situs resmi berita *kompas.com* menginformasikan mengenai “Update Corona 5 Oktober : Kasus Baru Indonesia di Bawah 1.000, Pertama sejak Juni 2020” dalam berita tersebut menjelaskan bahwa update Covid-19 di Indonesia berangsur-angsur menurun. Laporan kasus baru angkanya berada di bawah 1.000. Hal ini terjadi yang pertama kalinya sejak 22 Juni 2020. Saat itu Indonesia melaporkan 954 kasus positif.

Pada situs resmi berita *kompas.com* menginformasikan mengenai “ Menko Airlangga: Kasus Covid-19 Turun, Cuma 1 Per 100.000 Penduduk” menjelaskan bahwa Indonesia per 14 November 2021 ada 9.018 kasus dan ini sudah turun dibanding puncaknya yang 24 Juli lalu. Menteri Perindustrian menjelaskan, reproduksi rate di seluruh provinsi berada di bawah 1 per 100.000 penduduk.

Berdasarkan laporan situs resmi *bekasikab.go.id* tentang “Covid-19 Kabupaten Bekasi Turun di Angka 604 Kasus” informasi tersebut menjelaskan data penurunan angka Covid-19 Pada 14 Agustus lalu jumlah kasus aktif sebanyak 914 orang, 15 Agustus turun menjadi 901 kasus, 16 Agustus kembali turun menjadi 820 kasus, 17 Agustus turun menjadi 712 kasus, 18 Agustus turun menjadi 653 kasus, 19 Agustus 2021 jumlah kasus aktif tersisa 604 kasus. Dari 604 kasus aktif di Kabupaten Bekasi tersebar di 21 kecamatan. Salah satunya yaitu Cikarang Selatan terdapat 33 kasus (Newsroom Diskominfoantik, 2021a).

Dengan adanya penurunan PPKM tersebut dan penurunan angka Covid-19 berbagai informasi masuk kepada masyarakat melalui berita di media online ataupun media lainnya, dimana hal ini menjadi sorotan masyarakat mengenai penurunan angka Covid-19. Menurut (Berry, 2012) menjelaskan bahwa media memiliki posisi yang penting dalam proses penyampaian pesan kepada publik, media dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah kesehatan, bahkan mendukung kebijakan yang berkaitan dengan kesehatan.

Dengan adanya informasi berita pada media online situs *kompas.com* periode bulan Oktober – November 2021 yang didapatkan tentang penurunan angka Covid-19 yang terjadi saat pelaksanaan PPKM dan program Vaksinasi pemerintah menghasilkan penurunan yang signifikan, berbagai daerah yang berpotensi penularan dan percepatan menyebarnya virus Covid-19 menjadi turun level. Berbagai macam media tentunya menyediakan informasi yang beragam. Saat ini media terus mengalami perkembangan, seiring dengan perkembangannya, tentu informasi yang disampaikan akan memberikan pengaruh terhadap isi berita yang akan disampaikan kepada publik, kondisi inilah yang biasa disebut sebagai pembingkaiannya suatu berita atau framing (Rachmawati et al., 2019, h. 20).

Berita mengenai penurunan angka Covid-19 yang beredar memberikan dampak yang besar, dengan adanya penurunan PPKM, dan adanya kelonggaran aktivitas masyarakat dapat memicu kelalaian masyarakat dalam perilaku menerapkan protokol kesehatan saat Covid-19 menurun.

Media makin hari ramai dalam memberitakan berbagai perkembangan penurunan angka Covid-19. Media Online terus mengupdate situasi terkini terkait penurunan Covid-19 dari berbagai sudut pandang dengan kecepatan dan kemudahan dalam mengakses. Dengan tingginya akses konsumsi media, dapat memunculkan dampak terpaan media yang menimbulkan berbagai interpretasi pembaca. Adanya terpaan media mengenai penurunan angka Covid-19 ini media berpengaruh pada pembentukan kepercayaan, sikap, dan perilaku masyarakat.

Melihat situasi saat angka Covid-19 menurun masyarakat dalam merespon berita tersebut menjadikan perubahan perilaku yang tidak menerapkan protokol kesehatan (Prokes) dimana hal ini menjadikan pengaruh perubahan perilaku masyarakat mengenai informasi tersebut, seperti yang dilansir dari situs *kompas.com* “Jumlah Daerah yang Tak Patuh Prokes Naik, Apa Dampaknya?” menginformasikan bahwa sejumlah daerah di Indonesia mengalami penurunan kepatuhan Protokol Kesehatan (Prokes) diduga hal ini terjadi karena adanya kasus Covid-19 melandai dan penurunan PPKM menjadi penyebab utama masyarakat tidak patuh prokes. Pada 3 Oktober 2021 terdapat 8,13% kabupaten dan kota dengan tingkat kepatuhan memakai masker di bawah 60% sedangkan 22 Oktober 2021 jumlahnya naik menjadi 10,19%. Jumlah kabupaten dan kota kepatuhan memakai masker lebih dari 91% menurun dari 59,08% pada 3 Oktober 2021 menjadi 53,08% pada 22 Oktober 2021 (Syarial, 2021).



Gambar 1. 1 Masyarakat Tidak Patuh Prokes

Pada 1.1 gambar diatas peneliti melakukan observasi saat adanya penurunan angka Covid-19 terjadi pada bulan Oktober 2021 dimana kasus Covid-19 mulai melandai, saat melakukan observasi peneliti menemukan terdapat masyarakat melakukan aktivitas diluar tidak menerapkan protokol kesehatan. Dengan adanya kenyataan bahwa saat angka Covid-19 turun masyarakat tidak patuh dan abai dalam

menerapkan protokol kesehatan (Prokes) seperti kesadaran memakai masker menurun, tidak mencuci tangan, berkerumun, dll, dalam hal ini seharusnya masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan (Prokes) walaupun angka Covid-19 turun.



Gambar 1.2 Petugas Razia Wateboom Lippo Cikarang

Pada gambar 1.2 sumber: *suarabekaci.id* menunjukkan petugas menutup wisata Waterboom Lippo Cikarang dimana hal ini karena melakukan pelanggaran yang menyebabkan orang berkerumun dan tidak menerapkan protokol kesehatan saat Covid-19 naik. Adanya kesenjangan dan harapan yang terjadi bahwa masyarakat diharapkan selalu taat protokol kesehatan (Prokes) namun hal ini tidak terjadi dan bertolak belakang, maka adanya perubahan perilaku masyarakat sangat berdampak pada kenaikan kasus positif Covid-19.

Adanya perubahan perilaku masyarakat yang menunjukkan tidak menerapkan protokol kesehatan (Prokes) dimana saat kasus angka Covid-19 menurun setelah adanya berita media online dan informasi dimana-mana menjadikan berbagai respon masyarakat. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini, media berpengaruh besar yang membombardir sebuah pesan kepada masyarakat sehingga menciptakan perubahan perilaku masyarakat. Dengan ini peneliti bermaksud untuk mengangkat sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Berita Media Online *Kompas.com* Periode Oktober-November 2021 Mengenai Penurunan Angka Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Kecamatan Cikarang Selatan”

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh berita media online *Kompas.com* Periode Oktober-November 2021 mengenai penurunan angka Covid-19 terhadap perubahan perilaku masyarakat Kecamatan Cikarang Selatan?
2. Faktor – faktor apa yang menyebabkan perubahan perilaku masyarakat Cikarang Selatan setelah angka Covid-19 menurun?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian yang utama yaitu tentang “Pengaruh Berita Media Online *Kompas.com* Mengenai Penurunan Angka Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat” yang terdiri dari :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh berita media online *Kompas.com* periode Oktober – November 2021 mengenai penurunan angka Covid-19 terhadap perubahan perilaku masyarakat Kecamatan Cikarang Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah faktor - faktor yang menyebabkan perubahan perilaku masyarakat Kecamatan Cikarang Selatan setelah angka Covid-19 menurun.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini bagi peneliti dapat menjadi pengaplikasian teori dengan faktadilapangan untuk melihat kebenaran yang terjadi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu komunikasi serta bahan perbandingan bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh berita media online mengenai penurunan angka Covid-19 terhadap perubahan perilaku masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diambil secara praktis dalam penelitian ini tentang “Pengaruh Berita Media Online *Kompas.com* Periode Oktober – November 2021 Mengenai Penurunan Angka Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Kecamatan Cikarang Selatan” yaitu:

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan pemerintah dalam memperketat prokes kepada masyarakat ataupun aturan yang harus tetap dilakukan terkait penurunannya angka Covid-19.
2. Penelitian ini dapat melihat seberapa berpengaruh berita media online terkait penurunan angka Covid-19 terhadap perilaku masyarakat.